**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018**

****

*Oleh :*

*Rissa Dwi Arninda Sary*

*16061135*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rissa Dwi Arninda Sary

NIM : 16061135

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base),* mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2020

Yang menyatakan,

Rissa Dwi Arninda Sary

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTORS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2016-2018***

**Rissa Dwi Arninda Sary**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[**rissadwiarnindasary@gmail.com**](mailto:rissadwiarnindasary@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Institusional (INST) sebagai variabel independen, serta Return on Asset (ROA) digunakan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara simultan perpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa (1) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (2) Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci**: *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Institusional (INST), *Return on Asset* (ROA).

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of Capital Structure and Ownership Structure on Company Financial Performance. Debt to Equity Ratio (DER) and Institutional Ownership (INST) as independent variables, and Return on Assets (ROA) are used as dependent variables. The sample used in this study was a company in the consumer goods industry sector in 2016-2018. Data analysis techniques using multiple linear regression. The results of the research through hypothesis testing show that the Capital Structure and Ownership Structure simultaneously have a positive and significant effect on Financial Performance. Partially shows that (1) Capital Structure has a negative and significant effect on Financial Performance, (2) Ownership Structure has a positive and significant effect on Financial Performance.*

***Keywords:*** *Debt to Equity Ratio (DER), Institutional Ownership (INST), Return on Assets (ROA).*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kondisi perekonomian saat ini semakin pesat, semakin banyak usaha-usaha baru yang bermunculan serta persaingan juga semakin pesat menuntut perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam menjalankan bisnisnya agar tidak mengalami kebangkrutan atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari segi pendanaan, jika perusahaan memiliki sumber pendanaan yang banyak maka akan sangat dengan mudah perusahaan tersebut akan berkembang dengan baik. Upaya dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan berfokus pada struktur modal yang diperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing) yaitu berupa pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, dalam pendanaan perlu diperhatikan komposisinya dengan baik, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal yang baik bagi perusahaan adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimilik ioleh investor institutional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku opportunistic yang dilakukan oleh para manajer (Jensen, 1986 dalam Haryono dkk, 2017).

Seperti yang telah dijelaskan struktur modal akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, begitu pula dengan struktur kepemilikan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang pada umumnya fokus pada laporan keuangan peusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang telah diivestasikan ke dalam perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk prospek di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2019) tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada bank swasta yang terdaftar di BEI, diperoleh hasi lsecara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Return on Equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dan Mukaram (2018) tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) diperoleh hasil struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2018) tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan komunikasi di asean tahun 2016-2017 diperoleh hasil struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2015) tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 diperoleh hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

**Struktur Modal**

Menurut Martono dan Harjito (2013) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Menurut Riyanto, (2012) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Sudana, (2011) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaanjangka panjang perusahaan yang digambarkan dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri.

**Teori Modigliani dan Miller (M&M)**

Modigliani & Miller (1958) dalam Sugiarto (2009) memberi dasar bagi teori struktur modal modern, yang sekarang dirujuk sebagai struktur modal yang irrelevance. Model yang dibuat oleh Modigliani & Miller (1958) memakai asumsi pasar modal yang sempurna, sehingga banyak pihak yang berpendapat teori tersebut tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang sesungguhnya. Pokok utama model Modigliani & Miller (1958) adalah nilai ekonomi dari asaet perusahaan ditentukan sepenuhnya oleh seberapa besar operating cash flow yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Nilai ekonomi tidak akan meningkat atau berkurang dengan berbedanya sumber dana (utang atau modal sendiri) untuk mendapatkan aset tersebut.

***Trade-off Theory***

Teori *trade-off* merupakan pengembangan dari teori Modigliani dan Miller (1958) yang dilakukan oleh Myers (1977). Teori ini menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang (*tax shield benefit of leverage*) dengan *cost of financial distress dan agency problem* (Megginson, 1997 dalam Haryono dkk, 2017).

Brigham et al. 1999 dalam Sawir 2004, menyatakan bahwa penggunaan utang yang berbeban bunga mempunyai keuntungan dan kelemahan bagi perusahaan. Menurut teori *trade-off*, jika perusahaan menambah utang (*debt ratio-nya*), maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan pajak, karena pajak yang dibayarkan lebih sedikit dengan adanya pembayaran bunga dari utang atau adanya *interest tax shield*, tetapi dengan meningkatnya utang maka perusahaan akan berhadapan dengan adanya resiko kebangkrutan yang akan menimbulkan *bankruptcy cost* yang lebih tinggi jika perusahaan menambah utang ke dalam struktur pendanaan jangka panjang.

***Pecking Order Theory***

Menurut Sugiarto, (2009)*Pecking order* menggambarkan sebuah hirarki dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Dalam teori *pecking order* dinyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkam pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko dan *convertible securities* serta yang terakhir saham biasa (Myers & Majluf, 1984; Myers, 1984). Sesuai dengan teori *pecking order*, tehapan pendanaan investasi tersebut dilakukan guna memaksimumkan kemakmuran pemilik saham.

**Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Martikarini, 2014 dalam Sugiyatno, 2019)

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial (managerial ownership) adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan katalain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang sahamdi perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan olehbesarnya persentase kepemilikan oleh manajer. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena mereka ikut memiliki perusahaan.

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking dan kepemilikan institusi lain.

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaaan investor institusional dianggap mampu untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti 2013 dalam Indra 2018).

**Teori Keagenan**

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi menyebut agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Agen diasumsikan tidak hanya tertarik dengan kompensasi keuangan namun juga segala sesuatu yang yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, maupun jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari apa yang mereka investasikan di perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005: 269-270 dalam Pujiati, 2015).

**Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk para pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para kepentingan internal maupun eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajibannya. Tata kelola perusahaan yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi baik. *Corporate Governance* dan struktur modal adalah komponen yang menjadi dasar stabilitas ekonomi sebuah perusahaan.

Keberadaan *corporate governance*/CG memiliki implikasi luas dan kritikal terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pertama, menyediakan insentif dan ukuran penilaian kinerja dalam mencapai kesuksesan sebuah bisnis. Kedua, menyediakan mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi dalam menjamin bahwa peningkatan kesejahteraan, sebagai dampak dari peningkatan nilai perusahaan, telah didistribusikan secara merata dan dapat dipertanggungjawabkan (Lukviarman, 2016).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Mengarah pada pandangan *pecking order* perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung mendanai investasinya dengan *retained earning* dibandingkan dengan utang. Brailsford et al (1999) dalam Sugiarto (2009) memprediksi adanya hubungan negatif antara tingkat utang dengan profitabilitas, Rajan & Zingales (1995) dan Titman & Wessels (1988) juga mendapati *leverage* berhubungan negatif dengan tingkat profitabilitas.Sehingga, setelah mempelajari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1**: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan**

Jensen and Meckling (1976) dalam Indra (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Sehingga, setelah mempelajari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H2**: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal maupun struktur kepemilikan akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, dimana struktur keuangan menggambarkan cara perusahaan dalam mendanai aktivanya dengan utang dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Sehingga, setelah mempelajari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H3** : Struktur modal dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh positifterhadap kinerja keuangan perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel (dependen dan independen). Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif ditujukkan dengan perhitungan yang berupa angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat kriteria *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2019). Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan ikhtisar yang lengkap selama tiga tahun berturut-turut periode 2016 sampai dengan 2018.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Laporan keuangan tidak menunjukkan ROA yang negatif.

Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan struktur kepemilikan. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas.

**ANALISIS DATA**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif adalah adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1

Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 45 | ,01 | ,30 | ,0924 | ,06843 |
| DER | 45 | ,16 | 1,82 | ,5712 | ,41624 |
| INST | 45 | ,05 | 1,00 | ,7360 | ,22623 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat bahwa besar variabel Struktur Modal (DER) berkisar antara 0,16 sampai 1,82 dengan nilai rata-rata 0,5712 dan standar deviasi 0,41624. Perusahaan dengan nilai DER terendah adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yaitu dengan nilai 0,16, sedangkan perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu dengan nilai 1,82.

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat bahwa besar variabel Kepemilikan Institusional (INST) berkisar 0,05 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata 0,7360 dan standar deviasi 0,22623. Perusahaan dengan nilai Kepemilikan Institusional terendah adalah Wismilak Inti Makmur Tbk yaitu dengan nilai 0,05, sedangkan perusahaan dengan nilai Kepemilikan Institusional tertinggi adalah Sariguna Primatirta Tbk yaitu dengan nilai 1,00.

Berdasarkan hasil pada tabel juga dapat dilihat bahwa besar variabel Kinerja Keuangan (ROA) berkisar 0,01 sampai 0,30 dengan nilai rata-rata 0,0924 dan standar deviasi 0,06843. Perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah Sekar Bumi Tbk yaitu dengan nilai 0,01, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah Handjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu dengan nilai 0,30.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

Data awal yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 51 data. Ternyata dari 51 data tersebut terdapat data yang tidak normal sehingga harus dilakukan eliminasi data outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Data outlier yang dibuang sebanyak 6 data sehingga jumlah data dalam penelitian ini menjadi 45 data.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* uji K-S. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi secara normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas apabila memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05.

Tabel 2

Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,06120474 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,091 |
| Positive | ,091 |
| Negative | -,076 |
| Test Statistic | | ,091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.5 yang disajikan menunjukkan distribusi yang normal. Nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) 0,91 dengan probabilitas signifikan 0,200 berada diatas nilai 0,05. Maka (Ho) diterima, berarti variabel berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Pada model penelitian yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila memiliki nilai *telerance* lebih dari 0,10, nilai VIF kuang dari 10, dan nilai koefisien korelasi dibawah 95%.

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,069 | ,032 |  | 2,161 | ,036 |  |  |
| DER | -,079 | ,025 | -,481 | -3,156 | ,003 | ,818 | 1,222 |
| INST | ,093 | ,046 | ,306 | 2,008 | ,051 | ,818 | 1,222 |

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dimiliki seluruh variabel independen tersebut diatas 0,10, yang artinya tidak adakorelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dari hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel independen adalah dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

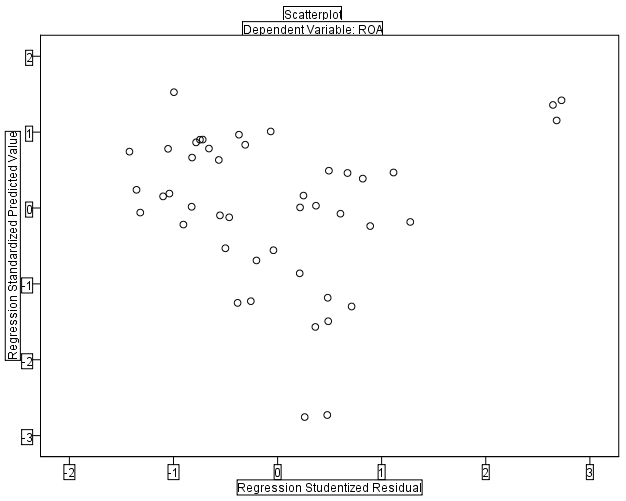
1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun ciri-ciri tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan hasil bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu. Salah satu ukuran untuk menguji adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto,2012 dalam Winanda, 2019):

1. Nilai DW yang besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
3. Nilai DW yang kecil atau di bawah negatif 2 maka ada autokorelasi positif.

Tabel 5

Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,447a | ,200 | ,162 | ,06265 | ,839 |

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson 0,839. Nilai tersebut berada diantara negatif 2 sampai 2, yang berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini adalah model regresi yang baik karena bebas autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan maslaah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Variabel dependen adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal dan struktur kepemilikan. Data diolah menggunakan *software* SPSS. Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

KK = α + β1DER + β2INST+ e

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan perusahaan

α = konstanta

β1 = koefisien regresi model pertama

β2 = koefisien regresi model kedua

DER = Debt to Equity Ratio

INST = Kepemilikan Institusional

e = error term model

Tabel 6

Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | ,069 | ,032 |  | 2,161 | ,036 |  |
| DER | -,079 | ,025 | -,481 | -3,156 | ,003 | ,818 |
| INST | ,093 | ,046 | ,306 | 2,008 | ,051 | ,818 |

Dari tabel analisis regresi linear berganda diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

KK = 0,069 – 0,079 + 0,093 + e

1. **Uji Signifikan Parameter Individual/Uji parsial (Uji statistik t)**

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t (Ghozali, 2011). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Werang (2015) dalam pengujian hipotesis besaran taraf nyata yang biasa digunakan dalam penelitian sosial adalah 5% dan 10%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,10 maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,10 maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7

Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,069 | ,032 |  | 2,161 | ,036 |
| DER | -,079 | ,025 | -,481 | -3,156 | ,003 |
| INST | ,093 | ,046 | ,306 | 2,008 | ,051 |

Hasil Pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel Debt to Equity Ratio (X1) adalah -3,156 dengan signifikasi 0,003. Hasil analisis signifikasi 0,003 lebih kecil dari 0,10 hasil ini berarti secara parsial variabel Debt to Equity Ratio (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan demikian H1 diterima.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan (INST) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel Kepemilikan Institusi adalah 2,008 dengan signifikasi 0,051. Hasil analisis signifikasi 0,051 lebih kecil dari 0,10 hasil ini berarti secara parsial variabel Institusi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan demikian H2 diterima.

1. **Uji Signifikansi/Uji simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 0,10 (a=10%).

1. Jika nilai signifikan> 0,10 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,10 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8

Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,041 | 2 | ,021 | 5,247 | ,009b |
| Residual | ,165 | 42 | ,004 |  |  |
| Total | ,206 | 44 |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung 5,247 dengan signifikasi 0,009 dimana signifikasi 0,009 lebih kecil dari 0,10,maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama DER (X1) dan INST (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian H3 diterima.

**Pembahasan**

Dari hasil uji statistik (uji t) menujukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Pengaruh negatif ini berarti setiap adanya upaya kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan adanya penurunan kemampuan untuk memperoleh laba.

Dari hasil uji statistik (uji t) menujukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahan. Artinya tingkat persentase saham kepemilikan institusional yang lebih tinggi mampu memberikan pengawasan yang lebih intens dan manajemen kontroling yang lebih ketat, sehingga dapat mencegah perilaku atau tindakan manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi daripada kesejahteraan pemegang saham.

Dari hasi uji statistik (uji F) menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan struktur kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan struktur modal yang didukung dengan struktur kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan kemampuan pengawasan kinerja manajemen yang baik dari pihak institusional akan memotivasi pihak manajemen perusahaan dalam pencapaian target kinerja perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh struktur modal (DER), struktur kepemilikan (Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Struktur modal dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan menggunakan sampel pada perusahaan sektor yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel yang lainnya sehingga lebih bervariasi untuk dijadikan referensi serta pengetahuan yang baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Calvin, J. C. (2016). Pengaruh Struktur Modal Tehadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Dewi, N.K.V.C, Wayan C., dan I Ketut K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Manajerial Finance 12th Edition*. New York: Pearson Prentice Hall.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2012). *Analisis laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Haryono, S. A., Fitriany, dan Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 14* (2), 119-140.

Hastuti R. T., dan Rousilita Suhendah. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. *Jurnal Ekonomi*. Vol 20, 02.

Indra (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Komunikasi di Asean tahun 2016-2017. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

Mandasari R., dan Mukaram (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estateyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* Vol 9, Hal 584-593.

Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Martono dan A. Harjito. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia. Yogyakarta.

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan.* Edisi 4. Cetakan 15. Yogyakarta: Liberty.

Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keungan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ningsih, R. W., Nur Diana dan Junaidi. (2019). Pengaruh Good Coporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8 (02).

Pujiati. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Putra, R. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Suatu Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Rezky, Dessa Auliyaa (2017). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sinaga, S. A. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.

Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Penerbit Grha Ilmu.

Sujarweni, V. W. (2019). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Werang, Basilius Raden. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Calpulis.

Winanda, N. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta